

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan LQ45 pada Indeks yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019

Gusti Ranu Putri^{1*}, Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : gusti.ranu@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:09/09/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Peneliti ini bertujuan dilakukan untuk memahami dan menganalisis dari pengaruh modal kerja dengan laba perusahaan pada Indeks LQ45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2019. Jumlah populasi keseluruhan dalam meneliti ini berjumlah 45 perusahaan Indeks LQ45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2019

Metodologi : Pengumpulan data ini digunakan dengan cara metode *purposive sampling* dengan berjumlah 45 perusahaan, namun 25 perusahaan mendapatkan modal kerja yang tidak menaikkan dari tahun kemaren hingga ke tahun yang akan dipertimbangkan. Akhirnya pengujian tersebut mengambil 20 sampel yang memiliki modal kerja peningkatan dari tahun 2018 hingga 2019. Alat peneliti yang dipergunakan dalam meneliti ini dengan menggunakan regresi linear sederhana. jenis peneliti ini menggunakan jenis kuantitatif, data yang diperoleh dari penelitian disiapkan untuk diolah dengan memakai SPSS versi 26.

Hasil : Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan, modal kerja mempengaruhi relevan pada laba bersih secara parsial. Adanya keterkaitan yang sangat besar dengan modal kerja dan laba bersih dapat memastikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal kerja untuk menjalankan operasional kantor dan meningkatkan omset, maka akan mempengaruhi laba perusahaan

Manfaat : Semakin banyaknya perusahaan dalam dunia bisnis, membuat oposisi semakin sulit. Hal ini mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi dan inovasi agar menghindari kebangkrutan karena setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu dapat meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian ini perlu dimanfaatkan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi

Abstract

Purpose of study: The reason for this examination is to decide and investigate the effect of working capital on organization benefits on the LQ45 record on the Indonesia Stock Trade For 2018-2019 period. The number of inhabitants in this examination is LQ45 organization recorded on the Indonesia Stock Trade, with an aggregate of 45 organizations during the 2018-2019 period.

Methodology: Information assortment was done utilizing a purposive testing strategy adding up to 45 organizations, however 25 organizations had working capital that didn't increment from the earlier year to the year to be examined, so this investigation took 20 examples whose functioning capital expanded from 2018 to 2019. The scientific device utilized in this investigation utilizing basic direct relapse. This sort of exploration utilizes a quantitative kind, the information in this examination can be prepared utilizing SPSS adaptation 26.

Results: From this examination, it tends to be presumed that functioning capital part of the way significantly affects total compensation. The presence of a critical connection between working capital and benefit shows that as the organization uses working money to run office activities and increment turnover, it will influence organization benefits.

Application: The more companies in the business world, the competition is getting tougher. This encourages companies to implement strategies and innovations to avoid bankruptcy because each company has the same goal of maximizing profits. The consequences of this investigation are expected to be utilized as one of the contemplations in making ventures.

Kata kunci: Working Capital, and Company Profit

1. PENDAHULUAN

Latar belakang tujuan utama setiap bisnis di dunia ini adalah mencari keuntungan ataupun laba. Laba bersih (*net income*) dikatakan menunjukkan produktivitas perusahaan. Laba mencerminkan kembali ke investor untuk periode yang bersangkutan, sedangkan hal-hal dalam laporan mengatur laba dikelola (Wild dan Subramanyam, 2012). Semakin panjang perusahaan dapat mencapai laba yang panjang maka investor akan mendapatkan nilai perusahaan yang baik terhadap kinerjanya. Lebih lanjut lagi, analisis laba dapat digunakan oleh direksi untuk menentukan pilihan dikemudian hari.

Modal kerja adalah komponen aset terpenting dalam perusahaan, mengingat perusahaan tidak memiliki modal kerja, sehingga tidak bisa memenuhi keperluan pembiayaannya untuk melakukan kegiatannya. Modal dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas fungsional perusahaan. Modal kerja juga dicirikan sebagai spekulasi menempatkan dalam aset lancar atau aset berjangka sementara seperti tunai, obligasi, debit, agunan dan aset lancar lainnya (Kasmir, 2016).

2. METODOLOGI

Peneliti ini memakai semacam data sekunder kuantitatif. Laporan moneter perusahaan yang telah dievaluasi adalah sumber informasi jelas. Informasi didapat dari distribusi laporan moneter BEI untuk perusahaan LQ45 periode 2018-2019 dapat dilihat dari situs resmi www.idx.co.id. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26, menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hasil dampak modal kerja terhadap laba perusahaan.

Pasar modal secara keseluruhan merupakan tempat berkumpulnya minat akan surat berharga. Di tempat ini, individu atau badan usaha yang memiliki aset lebih (*surplus fund*) akan menempatkan pada obligasi yang ditawarkan oleh pendukung (Sunariyah, 2011). Pasar modal merupakan peluang bisnis berbagai instrumen moneter berjangka panjang yang dapat dipertukarkan, baik surat utang, saham, reksadana, *instrumen derivatif* dan instrumen yang berbeda.

Pasar modal menurut Martalena dan Melinda (2011) adalah metode pembiayaan untuk perusahaan dan lembaga lain (misalnya otoritas publik), dan sebagai metode untuk memberikan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal dapat fasilitas berbagai sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelian dan penjualan serta aktivitas terkait lainnya.

1.1. Modal Kerja

Modal kerja diharapkan dapat mempertahankan suatu tindakan bisnis. Setiap perusahaan tidak diragukan lagi membutuhkan modal kerja untuk aktivitas operasional setiap hari. Untuk membantu setiap kegiatan dalam perusahaan, sangat diperlukan modal kerja yang memadai dari segi keunggulan maupun jumlah. Modal kerja yang dapat memadai dan besar, perusahaan mampu mengelola keadaan darurat moneter atau masalah moneter sehingga perusahaan mampu bekerja dengan baik dan ideal sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Menurut Kasmir (2016), modal kerja akan menjadi modal yang dapat menyelesaikan aktivitas fungsional di perusahaan. Modal kerja dapat diuraikan sebagai dorongan menempatkan pada aset lancar atau aset berjangka sementara seperti tunai, obligasi, debit, agunan dan aset lancar lainnya. Modal Kerja menurut Djarwanto (2011) yaitu kelebihan aset lancar terhadap debit berjangka sementara. Kelebihan ini disebut dengan modal kerja bersih yaitu jumlah aset saat ini yang diperoleh dari debit berjangka panjang dan bermodal sendiri. Definisi ini bersifat subjektif karena penjelasannya menunjukkan kemungkinan aksesibilitas aset saat lebih menonjol daripada debit berjangka sementara dan menunjukkan tingkat kenyamanan bagi pemberi pinjaman berjangka sementara serta menjamin koherensi di kemudian hari. Modal kerja dapat didefinisikan perumusan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar} \quad (1)$$

1.2. Laba

Jika Laba memiliki paling luar biasa, setiap perusahaan pasti akan berusaha untuk mendapatkannya. Laba yang diterima oleh perusahaan akan mempengaruhi daya tahan perusahaan. Laba menurut L.M. Samryn (2012) adalah awal kekayaan dibagikan dalam, dapat diperoleh dari kegiatan biasa yang tidak memerlukan dana tambahan untuk kapasitas dan penggunaan. Laba bersih menurut Budi Rahardjo (2010) dapat ditentukan dengan persamaan berikut:

$$\text{Laba Bersih Setelah Pajak} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan} \quad (2)$$

Keterangan:

Lab Bersih sebelum pajak : laba bersih operasi ditambah dengan hasil kerja dan dikurangi pengeluaran diluar aktivitas kerja

Pajak penghasilan : pajak penghasilan yang dibayar oleh perusahaan

1.3. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Modal Usaha Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT. Soelina Inter Karya Processing	Zaenal Abidin dan Dewi Ariani (2014)	Modal Usaha Bersih (X) Laba Bersih (Y)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal kerja bersih terhadap laba bersih.
2.	Pengaruh Modal Usaha Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014)	Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo (2018)	Modal Usaha (X) Penjualan (Y1) Laba Perusahaan (Y2)	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja pada penjualan dan laba perusahaan.
3.	Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Bunga Teratai (2017)	Modal Usaha (X1) Penjualan (X2) Laba Bersih (Y)	Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4.	Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Gita Puspitasari (2017)	Modal Usaha (X1) Penjualan (X2) Laba Bersih (Y)	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja dengan laba bersih. Terdapat pengaruh signifikan antara penjualan dengan laba bersih Terdapat pengaruh signifikan modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih
5.	Analisis Persediaan Modal Usaha Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Di PT.	Alfrenki Gaeljum Rabu (2017)	Persediaan (X1) Modal Usaha (X2)	Tidak pengaruh signifikan persediaan dan modal usaha terhadap penurunan

	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.		Laba Usaha (Y)	laba usaha
6.	<i>Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderate by Profitability</i>	Hirdinis M (2019)	<i>Capital Structure (X1)</i> <i>Firm Size (X2)</i> <i>Firm Value (Y1)</i> <i>Profitability (Y2)</i>	Tidak ada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Terdapat pengaruh positif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan Terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Tidak ada terdapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dan nilai perusahaan
7.	<i>Capital Structure and Profitability : Correlation Study for Bank NIFTY</i>	Jay desa and Rajesh Desai (2020)	<i>Capital Structure (X)</i> <i>Profitability (Y)</i>	Terdapat pengaruh signifikan modal usaha terhadap laba
8.	<i>Impact Of Capital Structure On Profitability Evidence From Selected Trading Companies In Colombo Stock Exchange, Sri Lanka</i>	Thusyanthi Rajakumaran and Rathiranee Yogendrarajah (2015)	<i>Capital Structure (X)</i> <i>Profitability (Y)</i>	Tidak ada terdapat pengaruh signifikan modal terhadap laba
9.	<i>Effect of Working Capital, Company Size And Company Growth On Profitability And Company</i>	Hama and Herlambang Pudjo Santosa (2018)	<i>Working Capital (X1)</i> <i>Company Size (X2)</i> <i>Company Growth (X3)</i>	Terdapat pengaruh signifikan modal kerja terhadap modal kerja terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan terdapat signifikan

	<i>Value</i>		<i>Profitability (Y1)</i>	mempengaruhi terhadap nilai perusahaan
			<i>Company Value (Y2)</i>	Sebaliknya, tidak dapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi akan berdampak signifikan pada profitabilitas nilai perusahaan.
10.	<i>The Effect Of Working Capital Management On Profitability</i>	Ntui Poslan, Kiensi Chrispina, Gwatako Tago, Halim Mkiibi	<i>Working Capital Management (X1)</i> <i>Profitability (Y)</i>	<p>Pertama, ada hubungan positif antara siklus konversi tunai dan profitabilitas perusahaan</p> <p>Kedua, ada hubungan negatif likuiditas dan profitabilitas</p> <p>Ketiga, terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara periode pengumpulan rata-rata dan profitabilitas</p> <p>Keempat, ada hubungan positif signifikan antara periode pembayaran rata-rata dan profitabilitas</p> <p>Kelima, terdapat hubungan negatif signifikan antara perputaran persediaan dalam beberapa hari</p>

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu, Data diolah Februari 2020

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1 : Uji Normalitas

One-Sample-Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

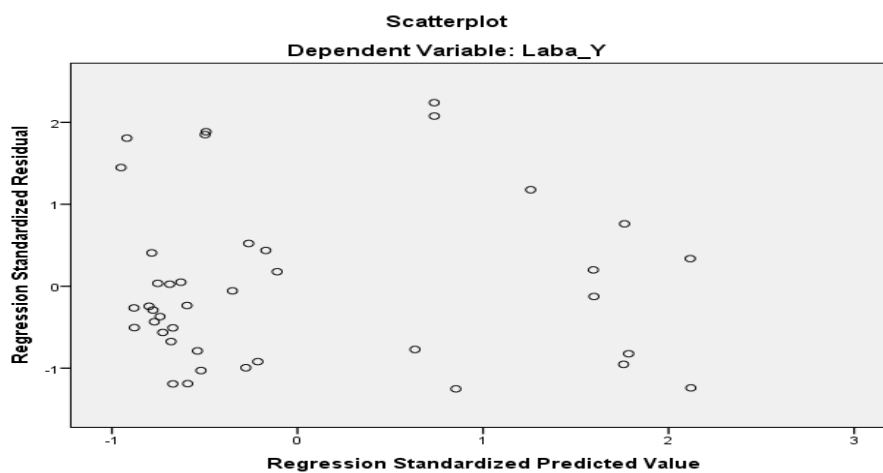
	Std. Deviation	3751379.91960931
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.102
Test Statistic		.130
Asymp.Sig.(2-tailed)		.086 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel tersebut, terdapat nilai signifikan 0.086 lebih tinggi daripada 0.05. Maka dari itu, kita simpulkan bahwa data uji distribusi normal dari nilai relevan lebih besar dari 0.05

Tabel 2 : Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.938 ^a	.881	.877		3800419.647	2.051
a. Predictors (Constant), Modal_X						
b. Dependent Variable: Laba_Y						

Dari tabel tersebut, terdapat nilai dw sebesar 2.051. Dari tabel *Durbin Watson*, nilai du sebesar 1.544 serta lebih rendah dari 4-du adalah 2.456, sehingga kita simpulkan tidak ada terjadi autokorelasi.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pola di atas, sangat dimunculkan bahwa titik-titik dari data pada area menyebar diatas angka 0, sehingga pola tersebut tidak dapat terbentuk serta dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 3 : Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1078664.687	868688.727		1.242	.222	
	Modal_X	.154	.009	.938	16.735	.000	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Laba_Y

Hasil di atas jadi persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$ maka $Y = 1.078.664,687 + 0,154 X$ Persamaan regresi :

Nilai konstan adalah 1.078.664,687 jika modal kerja (X) adalah 0, maka nilai laba perusahaan (Y) adalah 1.078. 664,687. Koefisien regresi variabel modal kerja (X) sebesar 0.154, yang menyiratkan bahwa jika modal meningkat sebesar 1%, laba perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0.154.

Tabel 4 : Uji Koefisien Determinansi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.881	.877		3800419.647	2.051

a. Predictors: (Constant), Modal_X

b. Dependent Variable: Laba_Y

Tabel 4 menyatakan bahwa nilai R (nilai koefisien) sebesar 0.938, sehingga sangat mungkin terlihat bahwa nilainya berada rentang (0.800-1.000) yang dapat diklasifikasikan sangat kuat. Artinya, variabel modal kerja X terhadap laba Y dapat dikategorikan sangat kuat. Besarnya pengaruh determinasi pada ruas R *square* adalah 0.881 atau 88.1%

Tabel 5 : Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1078664.687	868688.727		1.242	.222	
	Modal_X	.154	.009	.938	16.735	.000	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Laba_Y

Maka diperoleh hasil berikut :

Dari Tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai skor 16.735 > nilai tabel sebesar 2.024 dengan nilai relevan $0.00 < 0.05$. Sejalan dengan itu, variabel bebas (Modal Kerja), nilainya lebih sementara dari 0.05 sehingga dapat simpulkan bahwa modal secara signifikan mempengaruhi modal kerja terhadap laba perusahaan.

Uji t antara (X) terhadap (Y) nilai sig. 0.0. Hasil nilai relevan $0.000 < 0.050$, maka secara parsial dan relevan modal kerja akan mempengaruhi laba perusahaan. Penelitian dapat menggunakan program SPSS 26, dengan hasil antar variabel. Berdasarkan hasil uji penelitian data di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

Modal Kerja (X) memberikan secara positif dan relevan mempengaruhi terhadap laba perusahaan (Y). Berdasarkan tinjauan (uji t) diketahui variabel (X) memiliki nilai relevan sebesar $0.000 < 0.05$. Jadi bisa dikatakan secara parsial dan relevan, modal kerja mempengaruhi positif terhadap laba perusahaan.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis statistik ini, modal kerja secara signifikan mempengaruhi positif pada laba. Ini ditunjukkan modal kerja mempengaruhi laba bersih. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Zaenal Abidin dan Dewi Ariani (2014) dengan berjudul "Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Perusahaan secara keseluruhan pada PT. Soelina Inter Karya Processing yang menyatakan secara signifikan modal kerja mempengaruhi positif pada laba bersih. Dan juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Jay Desa dan Rajesh Desai (2020) dengan berjudul "Capital Structure and Profitability: Correlation Study for Bank NIFTY" yang menyatakan bahwa secara signifikan modal usaha mempengaruhi terhadap laba bersih.

4. KESIMPULAN

Peneliti menganalisis pengaruh modal kerja terhadap laba perusahaan Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil tersebut, terdapat 45 sampel perusahaan membagikan laporan keuangan, setelah ditelusuri dalam peneliti ini terdapat 20 perusahaan yang dapat diuji dan sisanya 15 perusahaan yang tidak dapat diuji karena tidak ada penambahan modal dari tahun 2018 ke 2019. Dilihat dari olahan statistik, dapat dilihat bahwa secara parsial ada mempengaruhi antara variabel terikat pada variabel bebas adalah:

Modal kerja (X) akan mempengaruhi secara parsial pada laba bersih (Y), serta nilai signifikan 0.000. Sehingga nilai signifikan tersebut lebih sementara dari 0.005 dan dapat disimpulkan bahwa secara signifikan, modal kerja mempengaruhi terhadap laba bersih. dari hasil yang diperoleh, peneliti dapat disimpulkan modal kerja mempengaruhi secara relevan terhadap laba bersih perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adanya keterkaitan antara modal kerja dengan laba yang ditunjukkan bahwa sebagaimana perusahaan tersebut dapat memanfaatkan modal kerja untuk menjalankan operasional kantor dan meningkatkan omset yang akan mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel modal kerja dapat memberikan informasi bagi perusahaan.

SARAN

Penanam modal ketika berinvestasi pada perusahaan LQ45 sebaiknya tidak hanya memperhatikan Modal Kerja untuk menilai Laba Bersih suatu perusahaan, karena masih terdapat faktor lain yang memberikan kontribusi besar terhadap Laba Bersih Perusahaan. Seperti jumlah aset, kas dan utang. Pihak manajemen diharapkan dapat memaksimalkan kinerja pihak internal

REFERENSI

- Abidin, Z., & A. Dewi. 2014. "Pengaruh Modal Usaha Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT Soelina Inter Karya Processing", *E-Journal Prodi Manajemen Universitas*, Vol 2, No. 1, hlm 146-163
- Desai, J., & R.Desai. 2020. "Capital Structure and Profitability: Correlation Study For Bank Nifty". *Our Heritage*, Vol 68, No 22 hlm:16-21
- Hama, A., & Sentosa, H.P. 2018. "Effect Of Working Capital, Company Size, And Company Growth On Profitability And Company Value", *People: International Journal of Social Sciences*, Vol 4, No 2, hlm: 694-708.
- Hirdins, M. 2019. "Capital Structure and Firm Size On Firm Value Moderated by Profitability", *International Journal of Economic and Business Administration*, Vol 7, No. 1, hlm: 174-191.
- Ponsian, N., K. Chrispina, G. Tago, & H. Mkiibi. 2014. "The Effect of Working Capital Management On Profitability", *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, Vol 2, No. 6, hlm: 347-355.
- Puspitasari, G. 2017. "Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 1, No 2, hlm: 100-112.
- Rabu, A. G. 2017. "Analisis Persediaan Modal Kerja Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Di Pt. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk)", *Jurnal Agregat*, Vol 2, No 2, hlm : 1-2.
- Rajakumaran, T. & R. Yogendrarajah. 2015. "Impact Of Capital Structure On Profitability Evidence From Selected Trading Companies In Colombo Stock Exchange", Sri Lanka. *International Journal in Management & Social Science*, Vol 3, No.8, hlm: 469-479.
- Teratai, B., 2017. "Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 5, No. 2, hlm: 297-308.
- Widyamukti, E.Y. & B. J. Wibowo. 2018. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014)". *JEMAP*, Vol 1, No 1, hlm: 57-68.